

BAB IV

PENYAJAIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Informan I

Nama Inisial : RH

Alamat : Banjarmasin

Usia : 43 Tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

RH menjelaskan bahwa melakukan perencanaan dalam mengelola keuangan pribadi merupakan hal yang sangat penting, karena dalam hidup itu pasti akan mengalami berbagai kemungkinan-kemungkinan. Tidak hanya kemungkinan baik yang akan menghampiri tetapi juga adanya kemungkinan buruk seperti tubuh yang tidak selalu muda, kadang terkena sakit, dan akan mengalami tua. Ketika sudah menjadi tua maka tidak bisa lagi untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan, seiring bertambahnya usia membuat kondisi fisik akan semakin menurun sehingga tidak mampu lagi untuk bekerja. Untuk itulah perlu melakukan perencanaan guna menghadapi keadan-keadaan yang akan datang.

RH juga menjelaskan bahwa ‘’pengeluaran tidak boleh lebih besar dari pemasukan’’. Dengan hal ini membuat RH untuk lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan dalam hal keuangan.

perencanaan keuangan yang dilakukan RH dalam mengelola keuangan pribadi yaitu dengan cara membagi penghasilan kedalam pos-pos pengeluaran seperti:

a. Pos Kebutuhan Primer.

Alokasi pada pos ini digunakan informan satu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, dalam memenuhi kebutuhan ini RH selalu termotivasi untuk hidup sederhana, sesuai dengan penghasilan dan lebih mempertimbangkan pada manfaat bukan berdasarkan keinginan ketika ingin membeli suatu barang.

b. Pos Beramal.

Alokasi pada pos ini RH menyalurkannya pada zakat, infak, sedakah. RH mengatakan bahwa zakat, infak, sedakah merupakan sarana untuk berbagi dengan yang membutuhkan. Selain bagian dari kewajiban agama menyalurkan dana sosial ini juga didasari atas keinginan untuk berbagi dengan sesama. Sehingga apabila pos ini telah terpenuhi maka akan mendapat ketenangan hati. Cara penyaluran infak dan sedakah dilakukan dengan menyalurkannya secara langsung. Terkecuali untuk zakat fitrah melalui amil.

c. Pos Tabungan.

Pada pos ini RH mengalokasikannya untuk menabung sebagai bentuk dana darurat, yang dapat dimanfaatkan untuk menangani kebutuhan yang tidak terduga akan terjadi. Produk tabungan yang dipakai ialah produk tabungan biasa dari bank kalsel syariah.

d. Pos Asuransi.

Alokasi pos ini digunakan yakni untuk persiapan terhadap kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi. Produk asuransi yang dimanfaatkan RH adalah asuransi dari lembaga Allians syariah dengan memanfaatkan jenis produk asuransi pendidikan anak.

e. Pos Investasi.

Pada pos ini digunakan untuk mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang. Investasi yang digunakan ialah investasi dalam bentuk tanah. karena tanah memiliki tingkat resiko kerugian yang lebih rendah.

f. Pos *Education* atau Pendidikan.

Pada pos ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sebagai penunjang pendidikan seperti untuk membeli buku-buku kebutuhan mengajar.

g. Pos Cicilan Utang.

Pada pos ini dialokasikan untuk membayar cicilan utang. utang ini terkadang menjadi salah satu permasalahan apabila suatu keadaan

tertentu yang membutuhkan banyak biaya namun penghasilan tidak mencukupi, dan alternatifnya ialah memiliki cicilan utang. Dalam hal ini RH memanfaatkan produk pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Dengan alasan agar terhindar dari larangan seperti gharar, maisir, dan riba.

Faktor yang melatarbelakangi dalam membuat perencanaan keuangan seperti penjelasan di atas ialah faktor pemahaman keuangan. RH menjelaskan bahwa adanya pengalaman dan pemahaman terhadap keuangan membuat faktor yang paling mempengaruhi implementasi perencanaan keuangan yang dilakukan. RH juga menyadari bahwa harta yang dimiliki harus dikelola dengan baik dan sesuai dengan perintah Allah SWT. Adanya perencanaan RH mengatakan tidak ada masalah dalam mengelola keuangan karena semua sudah terencana, hanya saja terkadang karena sudah memiliki anak ada bulan-bulan tertentu yang memang pengeluaran bisa lebih banyak seperti ketika membayar SPP (sumbangan pembinaan pendidikan) dan ketika daftar ulang sekolah anak yang secara bersama dalam satu bulan. Namun hal ini masih dapat diatasi dengan memanfaatkan dana darurat.

manfaat dari perencanaan keuangan yang dirasakan informan satu selama ini ialah keuangan lebih terkontrol, sesuai dengan rencana sehingga lebih mudah untuk mengelola keuangan dan mendapat kepuasan tersendiri ketika semua rencana dapat tercapai.¹

¹ RH, Dosen PNS, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 12 April 2017 Pukul 10:30 Wita.

2. Informan II

Nama Inisial : LZ
Alamat : Kab. Banjar
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

LZ menjelaskan bahwa membuat perencanaan dalam mengelola keuangan pribadi sangat diperlukan karena segala sesuatu apabila terencana dengan baik maka akan menjadi *progress report* (acuan) yang harus dicapai. Melakukan perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi tentunya memiliki tujuan agar apa yang di lakukan tidak sia-sia.

Perencanaan keuangan yang di lakukan informan dua ialah dengan cara membagi penghasilan dalam beberapa pos pengeluaran diantaranya:

a. Pos Biaya Tetap

Alokasi pada pos ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan tetap seperti cicilan utang, air, listrik dan lain sebagainya. Dalam hal ini LZ memiliki cicilan utang seperti cicilan rumah, dan kendaraan. namun LZ memanfaatkan pembiayaan pada bank syariah untuk pembiayaan yang diperlukan.

b. Pos Sosial.

Alokasi pada pos ini disalurkan dalam bentuk zakat, infak, sedakah. Menurut LZ secara normatif pos ini adalah tuntutan agama kemudian dari segi non normatifnya ialah sebagai perwujudan rasa syukur atas

segala limpahan rezeki dari Allah SWT. Cara menyalurkannya yakni secara langsung dana infak dan sadakah terkecuali zakat fitrah melalui amal.

c. Pos Tabungan, Asuransi, dan Investasi.

Pada pos ini tabungan menjadi prioritas utama bagi LZ dimana setelah mendapat gaji selalu menyisihkan bagian untuk ditabung terlebih dahulu baru setelahnya untuk kebutuhan konsumsi. Jenis tabungan yang dimiliki LZ adalah jenis tabungan biasa dan tabungan emas pada salah satu bank yang berbasis syariah. Asuransi yang dimiliki oleh LZ ialah jenis asuransi pendidikan pada salah satu lembaga asuransi yang berbasis syariah.

d. Pos Kebutuhan Konsumsi.

Alokasi pada pos ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumsi. Dalam pemenuhan kebutuhan ini LZ menerapkan gaya hidup sederhana, sehingga dalam memenuhi semua kebutuhan konsumsi dapat selalu terpenuhi dengan baik.

Faktor yang melatarbelakangi dalam membuat perencanaan keuangan ialah karena pemahaman terhadap keuangan sehingga apa yang dipahami mengenai keuangan dapat dipraktikkan dalam kehidupan, kemudian pengalaman orang-orang disekitar dan pengalaman pribadi. Menurut LZ tidak ada permasalahan yang dialami selama ada perencanaan. Semuanya sudah terencana, hanya saja terkadang muncul keinginan-keinginan tidak terduga. Dalam hal ini LZ menjelaskan bahwa hidup di

kota besar membuat keinginan-keinginan tak terduga sering muncul. contohnya pada saat keluar rumah di jalan melihat berbagai macam jenis barang yang terkadang membuat keinginan itu muncul untuk membeli suatu barang tersebut, apabila keinginan-keinginan ini tidak dikendalikan maka akan banyak pengeluaran diluar rencana.

Oleh sebab itu LZ memiliki cara untuk mengatasinya dengan cara membawa uang persediaan di dompet sesuai kebutuhan tidak banyak berlebih sehingga ketika muncul keinginan, maka dapat dikendalikan karena uang didompet terbatas. Manfaat yang dirasakan dari adanya perencanaan menurut LZ ialah keuangan menjadi lebih terencana, sehingga menciptakan ketenangan. Karena lebih banyak menabung sehingga hidup selalu tercukupi dan yang paling penting tidak membuka utang baru.²

3. Informan III

Nama Inisial : Elsa
Alamat : Banjarmasin
Usia : 36 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki

Informan tiga ini menjelaskan bahwa membuat perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi itu sangat perlu karena dalam hidup pasti memiliki tujuan, sehingga tujuan yang ingin dicapai akan jelas dengan adanya perencanaan. pengelolaan keuangan yang dilakukan Elsa selalu termotivasi untuk mengusahakan pengeluaran tidak boleh lebih dari pendapatan, hal ini membuat Elsa selalu

² LZ, Dosen PNS, *Wawancara pribadi*, Banjarmasin, 13 april 2017 Pukul 11:00 Wita.

mempertimbangkan setiap keputusan keuangan yang akan diambil sehingga pengeluaran sesuai dengan rencana.

Perencanaan keuangan yang dilakukan Elsa ini dengan cara membagi penghasilan kedalam pos-pos pengeluaran seperti:

a. Pos Cicilan Utang.

Alokasi pada pos ini digunakan untuk membayar cicilan utang jenis pembiayaan rumah atau KPR. Pembiayaan KPR yang dimiliki oleh Elsa merupakan pembiayaan KPR pada bank yang berbasis syariah.

b. Pos SPP (sumbangan pembinaan pendidikan) Anak-anak.

Pada pos ini disediakan anggaran khusus tiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak untuk memebayar SPP sekolah anak.

c. Pos Sosial.

Pada pos ini Elsa juga menganggap bahwa pos sosial merupakan bagian penting yang wajib dipenuhi seperti untuk membayar zakat, infak, sadakah. Elsa menjelaskan bahwa pos ini merupakan perintah agama untuk dapat berbagi melalui aturan wajib yakni zakat setiap tahunnya dan aturan sunah melalui infak dan sadakah semampunya. Elsa menyalurkannya secara langsung kepada orang yang berhak menerimanya terkecuali untuk zakat fitrah melalui amil.

d. Pos Asuransi.

Pada pos ini Elsa menganggap bahwa asuransi merupakan suatu bagian yang tidak boleh tertinggal, karena dengan asuransi kemungkinan-kemungkinan di masa yang akan datang dapat diatasi. Asuransi yang digunakan Elsa adalah asuransi yang berbasis syariah dengan jenis asuransi jiwa dan pendidikan anak.

e. Pos Biaya Hidup.

Pada pos ini disediakan anggaran khusus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan konsumsi dan tagihan rutin seperti listrik, air, dan lain-lain.

f. Pos Tabungan dan Investasi.

Pada pos ini Elsa menganggap bahwa tabungan dan investasi merupakan bagian lain yang sangat penting karena dengan menabung akan terhindar dari sikap boros dalam membelanjakan uang. Jenis tabungan yang dimiliki adalah tabungan biasa pada salah satu bank yang berbasis syariah, tabungan ini dimanfaatkan apabila muncul kebutuhan-kebutuhan tidak terduga atau sebagai dana darurat. Kemudian untuk hal investasi Elsa memiliki investasi jenis dalam *asset rill* dan *asset non rill* yang pengalokasiannya pada saham dan tanah. Untuk saham yang dimiliki memang belum banyak karena untuk investasi saham ini baru saja dimulai, namun saham yang

dimanfaatkan dalam hal investasi disini tetap menggunakan produk saham yang berbasis syariah.

faktor yang melatarbelakangi dalam membuat perencanaan keuangan yang di atas ialah karena adanya pemahaman terhadap keuangan sehingga apa yang dipahami mengenai keuangan sudah sepatutnya untuk diterapkan demi tercapainya tujuan keuangan. Elsa juga menjelaskan tidak ada permasalahan yang dialami dalam mengelola keuangan karena ada perencanaan, hanya saja terkadang ‘’yang namanya hidup berpasangan terkadang diri sendiri bisa mengontrol tetapi pasangan kurang bisa mengontrol’’ sehingga pengeluaran yang dihabiskan pasanganpun lebih banyak dari apa yang direncanakan.

Menanggapi permasalahan ini Elsa membuat suatu cara agar keuangan selalu terkendali yakni dengan membatasi pengeluaran pasangan atau dalam arti lain pihak suami yang mengendalikan uang. Sedangkan manfaat yang dirasakan ialah dalam mengelola keuangan menjadi lebih sistematis, keuangan pribadi menjadi lebih terukur dan terarah.³

4. Informan IV

Nama Inisial : HN
Alamat : Banjarmasin
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki

³ Elsa, Dosen PNS, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Jumat: 18 april 2017 Pukul 07:00 Wita.

HN menjelaskan bahwa dalam mengelola keuangan pribadi itu memang perlu adanya perencanaan. Karena dalam perencanaan ada sasaran, tujuan dan target yang ingin dicapai sehingga target awal yang ingin dicapai itu jelas. Dengan membuat perencanaan keuangan maka kehidupan kemudian hari akan tertata dengan baik. Perencanaan keuangan yang dilakukan oleh HN ini ialah dengan cara membagi penghasilan kedalam pos-pos pengeluaran seperti :

a. Pos Tabungan.

Pada pos tabungan ini dimanfaatkan untuk berjaga-jaga terhadap kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga yang memerlukan biaya cukup besar, sehingga menabung menjadi kewajiban. Tabungan yang dimiliki oleh HN ialah jenis tabungan kas tunai atau tabungan biasa, dan tabungan emas pada salah satu bank yang berbasis syariah.

b. Pos Investasi.

Pada pos ini HN memilih untuk berinvestasi dalam asset riil seperti investasi tanah kaplingan, perkebunan dan sawah. HN juga menjelaskan bahwa tidak memiliki asuransi yang secara khusus dimiliki pada lembaga keuangan asuransi dengan alasan lebih mudah untuk mengelola sendiri dana yang dimiliki.

c. Pos Dana Tidak Terduga.

Pada pos ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan terjadinya hal-hal yang tidak terduga seperti untuk keperluan sekolah anak dan

lain-lain sebagai ganti tidak adanya asuransi. Pengalokasian pada pos ini yakni dengan menyimpan sendiri uang didompet.

d. Pos Beramal.

HN mengatakan bahwa pos ini penting sekali menyisihkan sebagian dana dari penghasilan karena didalam penghasilan yang diterima mengandung hak orang lain yang harus dikeluarkan. Selain itu juga bahwa zakat, infak, dan sadakah ini merupakan penyeimbang antara kehidupan dunia dan ahirat. Cara yang dilakukan dalam menyalurkan pos beramal ini dengan disalurkan langsung kepada yang berhak menerimanya, terkecuali untuk zakat fitrah biasanya ada amil yang menjemput zakat kerumah.

e. Pos Biaya Hidup.

Alokasi pada pos ini selalu mengutamakan sikap sederhana sehingga kehidupan akan terasa lebih tentram karena dapat mengendalikan keinginan-keinginan terhadap munculnya barang-barang yang baru.

Faktor yang melatarbelakangi perencanaan keuangan yang dilakukan selama ini ialah karena pemahaman keuangan mengenai bagaimana mengelola keuangan secara syariah sehingga menuntut untuk implementasinya dalam kehidupan. HN juga menjelaskan bahwa dalam mengelola keuangan mengaku tidak ada masalah karena semua berjalan sesuai dengan rencana, dan selalu mengedepankan sikap sederhana.

Adapun manfaat yang dirasakan HN setelah melakukan perencanaan keuangan diantaranya kehidupan menjadi tenang, karena semua berjalan dengan baik.⁴

5. Informan V

Nama Inisial : ZH
Alamat : Banjarmasin
Umur : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

ZH menjelaskan bahwa perencanaan itu memang perlu agar keinginan dapat tercapai. Namun, dalam mengelola keuangan pribadi tidak perlu membuat perencanaan karena sudah menjadi kebiasaan selama ini dalam mengelola keuangan pribadi selalu berjalan dengan baik tanpa harus membuat perencanaan.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan ZH yakni dengan cara menempatkan semua penghasilan didalam satu rekening tabungan pada salah satu bank konvensional, kemudia apabila ada kebutuhan barulah dana yang ada pada rekening tabungan diambil sesuai dengan kebutuhan yang ada. jadi pengelolaan keuangan yang dilakukan mengalir begitu saja dengan adanya kebutuhan-kebutuhan.

Porsi pemanfaatan keuangan yang dilakukan lebih banyak mengalokasikan untuk berbelanja, mengembangkan *asset* produktif dan mengembangkan usaha dibidang modal usaha. ZH juga menjelaskan mengenai kewajiban menyalurkan dana sosial selalu menjadi bagian wajib dan tidak melupakan untuk beramal seperti zakat,

⁴ HN, Dosen PNS, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, jum'at : 18 April 2017 Pukul 08:00 Wita.

infak, dan sadakah. Karena beramal merupakan kewajiban agama dan merupakan kesempatan untuk bisa berbagi dengan sesama.

Cara menyalurkan dana sosial yang dilakukan informan lima yakni dengan dua cara, melalui pengurus masjid yang menjemput kerumah, dan menyalurkan secara langsung kepada orang yang berhak menerimanya. Dengan tidak adanya perencanaan dalam mengelola keuangan pribadi kerap kali muncul permasalahan yang dialami diantaranya, ketika ingin mengembangkan bisnis usaha seperti membangun toko baru mengalami kekurangan modal sehingga melakukan pembiyaan pada salah satu bank konvensional untuk mengatasi permasalahan tersebut. Alasan memilih bank konvensional untuk membuka pembiyaan karena sudah terbiasa memakai jasa bank konvensional.⁵

6. Informan VI

Nama Inisial : NN
Alamat : Kab. Banjar
Usia : 49 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki

NN menjelaskan bahwa dalam mengelola keuangan pribadi memang sangat perlu untuk membuat perencanaan karena segala sesuatu itu perlu melakukan perencanaan apalagi dalam hal keuangan. Dalam mengelola keuangan perlu untuk mengetahui berapa pengeluaran, berapa pemasukan, sehingga keluar masuk uang itu memang harus diperhatikan. Apabila tidak ada perencanaan maka bisa saja terjadi

⁵ ZH, dosen pns, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 april 2017 Pukul 17: 00 Wita.

loss terhadap keuangan yang dimiliki. Perencanaan keuangan yang dilakukan oleh informan enam ialah dengan cara membagi ke pos-pos pengeluaran diantaranya :

a. Pos Kebutuhan Hidup

Pada pos ini digunakan untuk mengatur pengeluaran kebutuhan hidup satu bulan. pada pos ini NN menyiapkan besaran tertentu untuk kebutuhan hidup selama sebulan untuk memnuhi kebutuhan semua anggota keluarga. Sebagian lagi dimanfaatkan untuk membayar tagihan seperti listrik, air, pulsa dan lain-lain sebagainya dan sebagian lagi untuk kebutuhan konsumsi.

b. Pos Dana Darurat

Pengalokasian pada pos ini ialah dengan menyimpan anggaran dana darurat dalam bentuk tabungan biasa yang ada di bank yang berbasis syariah. Tabungan ini sering dimanfaatkan oleh informan enam dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga yang memerlukan biaya cukup besar seperti membeli buku sekolah anak-anak dan lain sebagainya.

c. Pos Asuransi.

Pengalokasian pada pos asuransi yang dilakukan NN ialah dengan memiliki asuransi dengan jenis asuransi kesehatan dan asuransi pendidikan pada salah satu lembaga keuangan asuransi yang berasal dari perancis. Memilih asuransi tersebut dengan alasan bahwa pada

beberapa tahun yang lalu asuransi syariah belum ada seperti sekarang ini dan masih sulit untuk ditemui.

d. Pos Beramal

Pada pos ini NN selalu menyalurkan zakat profesi selain pada zakat fitrah setiap tahunnya. Kemudian dalam hal infak, dan sadakah yang disalurkan, NN mengatakan bahwa berinjak atau sedekah adalah perkara sunah sehingga alokasinya disesuaikan dengan kemampuan dan kesempatan. Misalnya ketika dijalan melihat ada sumbanagan masjid dipinggir jalan, pengemis dan lain sebagainya. Cara mengalokasikan zakat infak sedekah ini dilakukan dengan dua cara yakni melalui lembaga pengelola zakat untuk hal zakat profesi dan melalui amil untuk hal zakat fitrah. Kemudian untuk infak dan sadakah lebih sering menyalurkan secara langsung.

Faktor yang melatarbelakangi dalam membuat perencanaan keuangan yakni didasari oleh pemahaman keuangan yakni dengan adanya pemahaman terhadap keuangan syariah mendorong implementasinya dalam praktik sehari-hari. Menurut HN dari adanya perencanaan merasa tidak ada permasalahan dalam mengelola keuangan justru lebih banyak manfaat yang dirasakan. Adapun manfaat yang dirasakan oleh informan enam ialah tidak menjadi beban fikiran apa yang akan dilakukan

dikemuadian hari karena semua sudah terencana, merasakan ketenangan bukan kegelisahan karna hidup sudah terencana.⁶

7. Informan VII

Nama Inisial : AD
Alamat : Kec. Banjar
Usia : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

AD menjelaskan menjelaskan bahwa membuat perencanaan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting. Karena perencanaan merupakan bagian dari manajemen pemasukan dan pengeluaran. pengelolaan keuangan yang dilakukan AD selalu termotivasi bahwa pengeluaran tidak boleh melebihi pemasukan. Perencanaan keuangan yang dilakukan informan tujuh ini yakni dengan membagi kedalam pos-pos pengeluaran seperti:

a. Pos Dana Harian.

Alokasi pada pos ini AD selalu memisahkan antara dana untuk memenuhi kebutuhan harian dengan dana yang lain. Pos ini dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama sebulan seperti untuk kebutuhan konsumsi, tagihan listrik, tagihan air dan lain sebagainya.

⁶ NN, Dosen PNS, *Wawancara Pribadi*, anjarmasin, Kamis : 20 April 2017 pukul 11:00 wita.

b. Pos Dana Cadangan.

Pada pos ini pengelolaan keuangan yang dilakukan AD ialah dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk disimpan sebagai dana cadangan dalam bentuk tabungan biasa pada salah satu bank yang berbasis syariah. Tabungan ini dimanfaatkan apabila muncul kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga. Tabungan yang dimiliki ini ialah jenis tabungan biasa dan tabungan emas pada salah satu bank syariah.

c. Pos Kesehatan.

Pada pos pengelolaan keuangan yang dilakukan ialah dengan mengalokasikan sebagian dari penghasilan untuk disalurkan dalam bentuk asuransi kesehatan pada salah satu lembaga asuransi yang berbasis syariah.

d. Pos Beramal.

Pada pos ini AD mengatakan bahwa menyalurkan zakat, infak, sadakah sebenarnya tidak akan mengurangi penghasilan justru akan mendapat berkah. Sehingga sangat perlu dan wajib untuk menyalurkannya. pengalokasian dana untuk beramal ini dilakukan dengan cara menyalurkan secara langsung kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Terkecuali untuk zakat fitrah melalui amil.

e. Pos Investasi.

Pada pos ini AD mengatakan bahwa persiapan kehidupan dimasa yang akan datang juga sangat perlu dilakukan, salah satu caranya yakni dengan berinvestasi. Investasi yang di lakukan AD ialah investasi jenis asset *rill* seperti tanah dan emas.

Faktor yang melatarbelakangi perencanaan keuangan yang sudah diterapkan ialah karena pemahaman keuangan terkait ekonomi Islam dan pengalaman yang dimiliki sehingga mempraktikkan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki. Selain itu perencanaan itu juga merupakan bagian dari agama. Dengan membuat perencanaan AD mengaku tidak pernah mengalami permasalahan dalam mengelola keuangan pribadinya, karena semua sudah terencana. Melakukan perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi justru memiliki manfaat yang cukup besar bagi AD diantaranya menimbulkan rasa tenang dan tentream dalam hidup, serta keuangan menjadi terarah dan terukur.⁷

- h. Nama Inisial : MY
 Alamat : Banjarmasin
 Usia : 38 Tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki

MY menjelaskan bahwa membuat perencanaan dalam mengelola keuangan memang sangat perlu, karena supaya pemasukan dengan pengeluaran seimbang.

⁷AD, Dosen PNS, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, jum'at : 21 April 2017 Pukul 08:00 Wita.

Perencanaan yang dilakukan oleh MY ialah dengan cara membagi penghasilan kedalam beberapa pos pengeluaran diantaranya :

a. Pos Investasi.

Pada pos ini MY mengatakan bahwa investasi sangat penting sebagai penunjang kehidupan dimasa mendatang. Investasi yang dimiliki ialah jenis investasi dibidang *property*.

b. Pos Tabungan dan Asuransi.

Pengalokasian pada pos tabungan ialah dalam bentuk tabungan biasa pada salah satu bank yang berbasis syariah. Tabungan dianggap perlu karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak di rencanakan, kemudian untuk pos asuransi, Pengalokasiannya dengan memiliki asuransi jiwa dan asuransi pendidikan anak pada beberapa lembaga keuangan asuransi yang berbasis syariah.

c. Pos Biaya Hidup.

Pada pos ini MY selalu termotivasi untuk membuat kebutuhan hidup diusahakan tidak melebihi rencana. Pada pos ini tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tetapi juga untuk membayar tagihan tetap seperti listrik, air, dan lain sebagainya.

d. Pos Beramal.

Pos ini MY menilai bahwa beramal merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim sehingga harus selalu tersalurkan. pengalokasiannya dengan menyalurkan secara langsung kepada orang yang berhak

menerimanya dalam hal infak dan sadakah. Terkecuali zakat firtah yang biasanya melalui amil.

Faktor yang melatarbelakangi dalam membuat perencanaan keuangan ialah didasarkan pada faktor pemahaman keuangan yang dimiliki terkait dengan ekonomi Islam. Adanya perencanaan keuangan menurut MY membuat keuangannya selalu berjalan sesuai dengan rencana dan merasa tidak ada masalah. Justru, banyak manfaat yang dirasakan dari adanya perencanaan keuangan. Diantaranya tujuan perencanaan keuangan tercapai dengan baik, lebih mudah dalam mengelola keuangan dan pengalokasian anggaran tepat sasaran serta hidup menjadi damai dan tentram.⁸

9. Informan IX

Nama Inisial : M
Alamat : Banjarmasin
Usia : 52 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki

Informan M menjelaskan bahwa segala sesuatu itu pada dasarnya perlu untuk melakukan perencanaan. Apalagi menegnai keuangan, perencanaan keuangan yang dilakukan informan delapan ini disesuaikan dengan kebutuhan seperti membagi kedalam pos-pos pengeluaran sebagai berikut :

⁸ MY, Dosen PNS, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, senin : 25 April 2017 Pukul 17:00 Wita.

a. Pos Kebutuhan Sehari-hari.

Pada pos ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari seperti makan, tagihan listrik, air, dan uang jajan anak.

b. Pos Tabungan.

Pada pos ini alokasi pengeluaran dalam bentuk tabungan yang dimiliki yakni jenis tabungan biasa pada salah satu bank syariah. Tabungan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang seperti biaya pendidikan anak, untuk menanggulangi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga dan persiapan hari tua. Dalam hal investasi M tidak memiliki asuransi yang secara khusus di miliki pada lembaga keuangan dengan alasan lebih mudah mengelola keuangan sendiri untuk berjaga-jaga terhadap kemungkinan buruk. Kemudian dalam hal investasi M memiliki investasi dalam bentuk tanah.

c. Pos Sosial.

Pada pos ini M menyalurkan zakat wajib setiap tahunnya dan mengenai infak dan sadakah sesuai dengan kesempatan. cara menyalurkan zakat melalui amil dan untuk sedekah dan infak menyalurkannya secara langsung.

faktor yang melatarbelakangi M dalam membuat perencanaan keuangan ialah didasarkan pada pemahaman keuangan untuk melakukan perencanaan dalam setiap hal yang akan dilakukan. M mengatakan tidak ada masalah dalam mengelola keuangan pribadi karena sesuai dengan perencanaan. Manfaat yang dirasakan dari

adanya perencanaan ialah merasa lebih tenang dan tentram karena semua yang dilakukan sesuai dengan harapan terutama dalam hal keuangan.⁹

10. Informan X

Nama Inisial : RS
Alamat : Banjarmasin
Usia : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

RS menjelaskan bahwa memang perlu sekali dalam membuat perencanaan dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini supaya dapat mengelola penghasilan yang tetap sesuai dengan kebutuhan. Kemudian pengelolaan keuangan yang dilakukan yakni dengan cara membagi ke dalam pos-pos keuangan seperti :

a. Pos Biaya Hidup

Pada pos ini digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan tetap seperti untuk membayar tagihan listrik, air, telepon rumah dan lain-lain.

b. Pos Pendidikan Anak

Pada pos ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak seperti untuk membayar spp, uang jajan untuk satu bulan, membeli buku dan lain-lain.

⁹M, Dosen PNS, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, rabu 26 April 2017 Pukul 08:30 Wita.

c. Cicilan Utang.

Pada pos ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang memerlukan biaya cukup banyak seperti membeli rumah. Karena biaya yang diperlukan cukup banyak maka RS melakukan pembiayaan pada salah satu bank konvensional untuk membantu dalam biaya pembelian rumah. Memilih pembiayaan bank konvensional karena pada beberapa tahun yang lalu pada saat ingin membangun rumah bank syariah masih sulit ditemukan.

d. Pos Belanja Bulanan

Pada pos ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat konsumsi, seperti beras, gula, lauk pauk, sayuran, susu anak-anak dan lain sebagainya.

e. Pos *Asistand* Rumah Tangga

Pada pos ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran jasa pembantu rumah tangga.

f. Pos Sosial

Pada pos ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan rohani dalam hal menyalurkan zakat, infak, dan sadakah. RS mengatakan bahwa menyalurkan dana zis ini merupakan salah satu kewajiban agama, kemudian cara menyalurkan dana sosial ini dengan cara menyalurkan melalui lembaga atau komunitas-komunitas pengajian ibu rumah tangga dan lain sebagainya.

g. Pos Asuransi, Tabungan dan Investasi

Pada pos ini RS menyediakan dana khusus untuk dialokasikan dalam bentuk asuransi, tabungan dan investasi. Asuransi yang dimiliki oleh RS adalah jenis asuransi pendidikan anak pada salah satu lembaga asuransi konvensional, hal ini dikarenakan beberapa tahun yang lalu lembaga keuangan asuransi yang berbasis syariah belum familiar dan belum banyak yang mengetahuinya sehingga memilih asuransi pada lembaga tersebut. Dalam hal tabungan RS memanfaatkan jenis tabungan biasa dan tabungan rencana untuk pendidikan anak pada salah satu bank yang berbasis syariah. Kemudian dalam hal investasi RS memiliki investasi dalam bentuk emas dan tanah.

Faktor yang melatarbelakangi RS dalam membuat perencanaan keuangan adalah didasarkan faktor penghasilan yakni karena adanya penghasilan yang terbatas sedangkan kebutuhan yang ada tidak terbatas sehingga perlu adanya perencanaan keuangan. RS mengatakan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat terbatas sehingga memerlukan sebuah perencanaan.

Dengan adanya perencanaan keuangan RS mengatakan bahwa manfaat yang dirasakan jauh lebih besar daripada permasalahan yang ada seperti halnya, lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan lebih terarah. RS juga mengatakan bahwa tidak ada masalah yang muncul dari adanya perencanaan hanya saja sering muncul keinginan-keinginan tak terduga yang dapat mengganggu keuangan namun dalam

mengatasi hal tersebut RS selalu dapat mengendalikan keinginan-keinginan tersebut dengan cara menyediakan uang yang terbatas dalam dompet.¹⁰

11. Informan XI

Nama Inisial : RF
Alamat : Banjarmasin
Usia : 39 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

RF menjelaskan bahwa mengelola keuangan pribadi memang perlu untuk membuat sebuah perencanaan karena perencanaan itu sangat diperlukan supaya keluar masuk keuangan dapat terukur dan terarah. Alasan yang mendasari dalam membuat perencanaan keuangan ialah karena adanya kebutuhan yang tidak terbatas sedangkan penghasilan sangat terbatas sehingga perlu adanya sebuah perencanaan. Perencanaan keuangan yang dilakukan oleh RF ialah dengan cara membagi kedalam pos-pos keuangan sebagai berikut :

a. Pos *Saving*

Pada pos ini RF mengalokasikan dana untuk *saving* dalam bentuk arisan yang jumlahnya cukup besar. Pengalokasian dana *saving* ini merupakan pengeluaran pertama yang dikeluarkan setiap kali mendapat penghasilan. *Saving* dalam hal tabungan yang dimiliki ialah jenis tabungan biasa bank Muamalat dan tabungan haji pada Bank

¹⁰ RS, Dosen PNS, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Selasa 2 Mei 2017 Pukul 12 Wita.

Syariah Mandiri. Alasan RF memiliki tabungan ialah karena untuk mengamankan uang, dan mempermudah keperluan *transfer*.

b. Pos Dana Sosial.

Pada pos ini pengalokasian dana sosial seperti zakat, infak, sadakah selalu disalurkan dalam bentuk zakat penghasilan rutin perbulan dimana 2,5 % dari penghasilan disisihkan untuk zakat. Kemudian dalam hal sedekah atau infak mengikuti keinginan hati dan kesempatan apabila keadaan hati sedang ingin beramal untuk sadakah maka menyalurkannya secara langsung. Pengeluaran dana sosial ini didasarkan karena kewajiban agama sebagai umat Islam.

c. Pos Asuransi dan Investasi.

Pada pos ini RF mengalokasikan pengeluaran asuransinya pada asuransi *Takafull* dengan memanfaatkan asuransi untuk kendaraan bermotor. Hal yang mendasari RF memiliki asuransi yakni mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada kendaraan bermotonya seperti resiko kehilangan, dan sebagai bentuk sedekah yang akan menjadi ladang pahala apabila selama beberapa tahun kendaraan bermotor tersebut tidak mengalami kehilangan karena dana dalam asuransi tersebut dihibahkan untuk anggota asuransi lain dengan prinsip *tabbaru*. Dalam hal investasi RF memiliki investasi tanah, rumah dan emas.

d. Pos Biaya Hidup.

Setelah semua kewajiban dalam membayar arisan, dana sosial, dan asuransi sudah terpenuhi barulah alokasi selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti konsumsi, membayar tagihan listrik, air, dan lain-lain. Dalam memanfaatkan pos biaya hidup RF mengatakan bahwa boleh makan enak diawal bulan dan makan seadanya diahir bulan asalkan kewajiban pos-pos sebelumnya dapat terpenuhi.

Faktor yang matarbelakang informan sebelas dalam membuat perencanaan keuangan ialah karena faktor penghasilan, yakni dengan adanya penghasilan yang tetap membuat RF harus memiliki perencanaan keuangan agar penghasilan yang diterima pemanfaatanya sesuai aturan islam dan mengeathui kemana alur habisnya uang. Sejauh ini dalam merencanakan pendapatan tidak begitu banyak masalah yang muncul, hanya saja terkadang muncul keinginan-keinginan tidak terduga, terkena sakit, dan mendapat musibah. Cara untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi tersebut yakni dengan melakukan pinjaman dana pada koperasi dan saat ini sudah selesai dalam pelunasannya. namun hal-hal tersebut selalu dapat dikendalikan dengan adanya perencanaan.

Adanya perencanaan keuangan menurut RF justru lebih banyak manfaat yang dirasakan seperti perasaan lapang dan tenang apabila kewajiban dalam membayar

arisan, *saving*, zakat sudah terpenuhi. Merasa lebih teratur dan terarah dalam mengelola keuangan.¹¹

12. Informan XII

Nama Inisial : F
 Alamat : Banjarmasin
 Usia : 49 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

F menjelaskan bahwa memang perlu untuk membuat perencanaan dalam mengelola keuangan. Hal ini karena untuk mengatur keluar masuk pendapatan sehingga jelas alurnya. Perencanaan keuangan yang dilakukan informan dua belas yakni dengan membagi kedalam pos-pos pengeluaran, diantaranya seperti berikut :

a. Pos Biaya Bulanan

Pada alokasi pos ini F menggunakannya untuk membayar tagihan-tagihan seperti listrik, air, telepon dan lain-lain.

b. Pos Konsumsi Perhari

Pada pos ini F mengalokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seperti untuk kebutuhan makan, jadi berapa pengeluaran untuk makan sehari-hari yang akan ditotal untuk satu bulan.

c. Pos Dana Sosial

Pada pos ini pengalokasian yang dilakukan untuk dana sosial ialah melalui fasilitas auto debit dari rekening tabungan pada bank syariah

¹¹ RF, Dosen PNS, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 8 mei 2017 Pukul 15:00 Wita.

yang dimiliki. Jadi setiap bulan akan secara otomatis bank akan menarik pada tabungan untuk disalurkan pada zakat sebesar nominal yang sudah disepakati ketika membuka rekening. Sedangkan untuk infak atau sadakah merupakan hal yang sunah sehingga untuk menyalurkannya sesuai dengan keringanan hati dan kemampuan *financial* yang dimiliki. Alasan mendasar yang melatarbelakangi F dalam menyalurkan zakat, infak dan sadakah ini ialah karena kewajiban agama.

d. Pos Tabungan, Investasi, dan Asuransi

Pada pos ini pengalokasian dana untuk tabungan dilakukan dengan memiliki tabungan biasa pada bank syariah kalsel untuk menyimpan dana tabungan, dan juga produk tabungan pendidikan anak sebagai ganti dari tidak adanya asuransi pendidikan yang dimiliki sehingga dana pendidikan anak dialokasikan melalui tabungan pendidikan pada bank syariah. Sedangkan dalam hal investasi F mengatakan tidak ada investasi secara khusus seperti saham, hanya sebatas investasi rumah, dan tanah. Alasan yang mendasari F dalam memiliki tabungan dan investasi ialah dikarenakan tabungan dan investasi dapat digunakan sebagai bekal pendidikan anak dimasa yang akan datang.

Faktor yang melatarbelakangi dalam membuat perencanaan keuangan yang sudah diterapkan ialah berdasarkan penghasilan. Adanya penghasilan maka uang dapat dikelola dengan baik sehingga tepat sasaran yakni dengan adanya perencanaan

keuangan. Kemudian dengan adanya perencanaan keuangan F mengatakan tidak ada masalah yang muncul karena semua berjalan sesuai dengan rencana. Justru ada manfaat yang dirasakan seperti keuangan lebih terarah dan terukur.¹²

13. Informan XIII

Nama Inisial : H
Alamat : Banjarmasin
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki

H menjelaskan bahwa melakukan perencanaan dalam hal keuangan sangat perlu, karena dengan adanya perencanaan maka akan mengetahui apa yang akan dikerjakan atau dicapai. Perencanaan bisa saja dalam pikiran maupun tertulis. Intinya semua hal memerlukan perencanaan. Perencanaan keuangan yang dilakukan H ialah dengan mengelola keuangan secara sederhana sesuai dengan kebutuhan. Seperti membagi kedalam pos pengeluaran sebagai berikut:

a. Pos Kebutuhan Hidup

Pada pos ini H mengalokasikan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup seperti konsumsi, sandang dan tagihan-tagihan wajib bulanan seperti tagihan listrik, air dan lain sebagainya.

¹²F, Dosen PNS, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 8 mei Pukul 17:00 Wita.

b. Pos Dana Sosial

Pada pos ini alokasi kedalam zakat wajib selalu disalurkan apabila telah mencapai nisbahnya. Pada infak atau sadakah perkara sunah sehingga pengalokasiaanya disesuaikan dengan kebutuhan. Cara menyalurkan dana sosial ini melalui lembaga untuk zakat profesi, zakat fitrah melalui amil masjid dan menyalurkan secara langsung untuk hal sadakah ataupun infak.

c. Pos Tabungan, Investasi dan Asuransi

Pada pos saving H mengalokasinya melalui tabungan biasa pada salah satu bank syariah dan asuransi pendidikan pada salah satu lembaga keuangan syariah, dan investasi yang dimiliki ialah bentuk investasi tanah, rumah dan saham syariah. Hal yang melatarbelakangi H untuk mengalokasikan dana dalam pos *saving* ini karena ada sesuatu yang dibutuhkan dimasa depan sehingga perlu persiapan.

Faktor yang melatarbelakangi H dalam membuat perencanaan keuangan syariah ialah karena faktor penghasilan. Penghasilan yang terbatas sedangkan kebutuhan sangat tidak terbatas sehingga perlu suatu cara untuk mengelola uang agar tujuan keuangan dapat tercapai dengan baik. Permasalahan yang dihadapi H dalam mengelola keuangan pribadi secara umum hanya sebatas permasalahan seperti munculnya keinginan-keinginan tidak terduga namun itu merupakan permasalahan yang sangat biasa dan masih dapat dikendalikan dengan adanya perencanaan.

Sedangkan untuk manfaat yang dirasakan oleh H yakni merasa lebih mudah dalam mengatur keuangan karena ada perencanaan.¹³

14. Informan XIV

Nama Inisial : MM
Alamat : Banjarmasin
Usia : 39 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki

MM menjelaskan bahwa perencanaan sangat perlu dilakukan apalagi mengenai keuangan. Karena dengan adanya perencanaan maka keuangan akan dapat dikelola dengan baik dan tujuan dalam keuangan itu akan jelas terlihat. Perencanaan dilakukan atas adanya kebutuhan hidup sehingga apabila tidak ada perencanaan maka kebutuhan hidup akan terganggu dalam pemenuhannya. Pengelolaan keuangan yang dilakukan F ialah dengan membagi kedalam pos-pos pengeluaran.

a. Pos Sosial.

Pada pos ini MM mengalokasikannya dengan menyalurkan zakat wajib seetiap tahunnya dan zakat profesi setelah mencapai nisab. Penyaluran yang dilakukan dalam zakat wajib ini melalui lembaga zakat untuk zakat profesi dan melalui amil masjid untuk zakat fitrah. Sedangkan dalam hal pembayaran sunah seperti infak atau sadakah disalurkan secara langsung kepada orang yang membutuhkan sesuai

¹³ H, Dosen PNS, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Rabu 10 mei 2017 Pukul 08:00 Wita.

dengan keadaan dan kemampuan. Faktor yang melatarbelakangi penyaluran pos sosial ini ialah berdasarkan perintah agama.

b. *Pos Saving*

Pada pos ini MM mengalokasikan kedalam berbagai instrument lembaga keuangan seperti tabungan biasa pada salah satu bank kalsel syariah, asuransi pendidikan pada salah satu asuransi yang berbasis syariah, dan investasi dalam bentuk saham syariah dan *asset rill* lainnya seperti tanah dan rumah. Alasan yang mendasari MM mengalokasikan pengeluaran ini ialah karena tuntutan adanya kebutuhan dimasa yang akan datang sehingga perlu dipersiapkan sejak dini.

c. *Pos Biaya Hidup.*

Pada pos ini MM mengalokasikan pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, membayar tagihan-tagihan seperti listrik, air, telepon, membeli pulsa dan kebutuhan hidup lainnya.

d. *Pos Pendidikan Anak.*

Pada pos ini MM mengalokasikan untuk memenuhi kebutuhan biaya sekolah anak seperti membayar spp bulanan, menyiapkan uang jajan, dan keperluan untuk membeli buku.

e. Pos Cicilan Utang.

Pada pos ini cicilan utang yang dimiliki MM ialah dalam bentuk cicilan kendaraan pada salah satu bank yang berbasis syariah. Memilih melakukan pembiayaan pada bank syariah yakni dengan alasan menghindari praktik riba.

Faktor yang melatarbelakangi MM dalam membuat perencanaan ialah berdasarkan pada faktor penghasilan yang tetap dan terbatas menuntut untuk membuat perencanaan agar semua kebutuhan dapat terpenuhi. Dari adanya perencanaan keuangan MM mengatakan tidak memiliki permasalahan yang mengganggu keuangan dalam hal keuangan, hanya sebatas permasalahan secara umum seperti munculnya keinginan-keinginan tidak terduga namun semua itu masih dapat dikendalikan dengan adanya perencanaan. Sebaliknya justru lebih banyak manfaat yang dirasakan dari adanya perencanaan, seperti keuangan menjadi lebih terarah dan jelas, arus keluar masuk kas dapat di ketahui, dan lebih mudah dalam mengelola keuangan.¹⁴

15. Informan XV

Nama Inisial : A
Alamat : Banjarmasin
Umur : 36 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

¹⁴ MM, Dosen PNS, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, Rabu 10 mei 2017 Pukul 11: 00 Wita.

A menjelaskan bahwa perencanaan dalam mengelola keuangan pribadi tidak perlu menerapkan perencanaan. Hal ini dikarenakan terlalu sulit untuk selalu membuat perencanaan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan selama ini yakni dengan menempatkan seluruh penghasilan kedalam rekening tabungan pada bank syariah apabila ada kebutuhan barulah diambil. Dalam mengelola keuangan A mengelolanya dengan mengalir apa adanya, mensyukuri apa yang ada.

Namun, pada pos sosial A selalu menyalurkan zakat setiap tahunnya karena merupakan kewajiban dan infak atau sadakah sesuai dengan kemampuan dan kesempatan tidak harus dengan rencana. Dalam hal asuransi A tidak memiliki asuransi yang secara khusus dimiliki seperti asuransi jiwa maupun asuransi umum karena merasa lebih mudah mengatur keuangan sendiri.

A juga mengatakan tidak memiliki investasi yang secara khusus dilakukan seperti saham dan surat berharga lainnya hanya berupa tanah dan rumah. Permasalahan yang dihadapi A dalam mengelola keuangan pribadi selama ini tidak begitu banyak masalah karena A selalu mengontrol pengeluaran dengan menggunakan aplikasi *microsoft excell* dikomputer untuk mengetahui alur keluar masuk keuangan . Tidak adanya perencanaan terkadang A merasa tidak memiliki tujuan keuangan yang akan dicapai sehingga kurang menyadari pentingnya mempersiapkan tabungan masa depan.¹⁵

¹⁵ A, Dosen PNS, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 11 mei 2017 Pukul 08:00 Wita.

Di bawah ini merupakan karakteristik informan yang penulis teliti selama satu bulan berturut-turut mulai dari tanggal 12 April 2017 sampai dengan 12 Mei 2017 :

Tabel 1.1. Karakteristik Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Alamat
1	RH	L	43	Banjarmasin
2	LZ	P	38	Kab. Banjar
3	Elsa	L	36	Martapura
4	HN	L	38	Banjarmasin
5	ZH	P	42	Banjarmasin
6	NN	L	49	Kec. Banjar
7	AD	P	33	Kec. Banjar
8	MY	L	38	Banjarmasin
9	M	L	52	Banjarmasin
10	RS	P	33	Banjarmasin
11	RF	P	39	Banjarmasin
12	F	P	49	Banjarmasin
13	H	L	38	Banjarmasin
14	MM	L	39	Banjarmasin
15	A	L	36	Banjarmasin

Sumber; *fika lestari*, data diolah dari data primer, 2017

Dari data yang dipaparkan di atas, maka data tersebut dapat digolongkan kembali ke dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Usia Informan

Usia yang dimaksud di sini ialah usia (umur) dari ke-15 dosen ekonomi yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang ekonomi dan keuangan baik ekonomi umum maupun ekonomi Islam. Usia dosen ekonomi yang diteliti memiliki dua kategori yakni dosen senior dan dosen muda. Diantara dosen senior ialah dosen yang memiliki usia 40-61 tahun sebanyak 5 orang. Kemudian dosen muda yang memiliki usia mulai 29-40 tahun sebanyak 10 orang.

b. Jenis Kelamin

Informan yang menjadi sumber data dari penelitian ini kebanyakan berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 9 orang. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 6 orang.

c. Alamat

Seluruh informan yang menjadi sumber data rata-rata berasal dari Banjarmasin yakni sebanyak 11 orang, 3 orang dari Kec. Banjar dan 1 orang dari Martapura.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 15 orang informan, penulis menemukan hasil bahwa tidak semua dosen ekonomi fakultas syariah dan ekonomi Islam mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi. Selanjutnya dapat diuraikan hasil wawancara yang dilakukan dengan 15 informan melalui uraian singkat sebagai berikut:

Tabel 1.2 Implementasi perencanaan keuangan syariah

No	Nama Inisial	Dosen yang melakukan perencanaan keuangan syariah	Dosen yang tidak melakukan perencanaan keuangan syariah	Alasan	Faktor yang melatar belakangi implementasi perencanaan keuangan syariah
1	RH	✓		Karena ada berbagai kemungkinan-kemungkinan.	Faktor pemahaman keuangan
2	LZ	✓		Karena dalam hidup ada <i>progress report</i> yang harus dicapai.	Faktor pemahaman keuangan
3	Elsa	✓		Karena ada tujuan yang jelas.	Faktor pemahaman keuangan
4	HN	✓		Karena ada sasaran, tujuan dan target yang ingin dicapai.	Faktor pemahaman keuangan
5	ZH		✓	Karena ada keinginan yang dapat di capai. karena segala sesuatu itu perlu perencanaan namun dalam hal keuangan tidak perlu membuat perencanaan.	
6	NN	✓		karena segala sesuatunya memerlukan perencanaan apalagi mengenai keuangan.	Faktor pemahaman keuangan

7	AD	✓		Karena perencanaan merupakan bagian dari majamen pemasukan dan pengeluaran	Faktor pemahaman keuangan
8	MY	✓		Karena untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran	Faktor pemahaman keuangan
9	M	✓		Karena segala sesuatu pada dasarnya memerlukan sebuah perencanaan.	Faktor penghasilan
10	RS	✓		Karena perencanaan untuk mengatur penghasilan yang tetap sesuai dengan kebutuhan	Faktor penghasilan
11	RF	✓		Karena untuk mengukur arus keluar masuk keuangan	Faktor penghasilan
12	F	✓		Karena untuk mengatur keluar masuk pendapatan	Faktor penghasilan
13	H	✓		Karena ada tujuan yang ingin dicapai	Faktor penghasilan
14	MM			Karena ada tujuan yang ingin dicapai	Faktor penghasilan
15	A		✓	Karena terlalu sulit atau terlalu ribet untuk selalu membuat perencanaan	
Total		13 Orang	2 Orang		

Sumber: *Fika lestari*, data diolah dari data primer, Mei 2017.

B. Analisis Data

Berdasarkan laporan hasil penelitian maka data diatas dapat di analisis sebagai berikut:

1. Analisis Terhadap Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Dosen Ekonomi Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam.

Hasil penelitian kepada 15 orang dosen ekonomi fakultas syariah dan ekonomi Islam yang diteliti, terdapat 2 orang dosen ekonomi yang tidak mengimplementasikan perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan pribadinya dengan alasan lebih mudah mengelola keuangan tanpa mengimplementasikan perencanaan. Kemudian 13 dosen lainnya telah mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi diantaranya dosen dengan inisial RH, LZ, Elsa, HN, NN, AD, MY, M, RS, RF, F, H, dan MM. Mereka menjelaskan bahwa perencanaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan terutama dalam mengelola keuangan. Adanya perencanaan berarti ada tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal.¹⁶ Islam mengajarkan studi tentang perencanaan secara jelas terperinci dalam Al-Quran sebagai sumber segala ilmu yang menjadi pedoman untuk

¹⁶ Didin Mahfidhuddin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 77.

menindak lanjuti berbagai macam permasalahan hidup, begitu pun dengan perencanaan.

Perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan disamping sebuah kebutuhan. Segala sesuatu memerlukan perencanaan. Pembahasan tentang perencanaan juga terdapat dalam surah Al- Hasyr : 18,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Artinya: ‘Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan’¹⁷.

Perencanaan dalam hal keuangan dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan yang diharapkan. Misalnya seperti untuk biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman, menunaikan ibadah haji, memiliki kehidupan yang sejahtera dihari tua dan lain sebagainya. Adanya perencanaan maka tujuan hidup akan tercapai dengan baik, serta akan mendapat kepuasan tersendiri ketika dapat mencapai suatu hal yang di inginkan. Hal ini juga dijelaskan dalam buku *Personal Financial Planning* yang di tulis oleh *Benedict Koh* dan *Fong Wai Mun* yang mengatakan bahwa

¹⁷ Departemen Agama RI, Op., Cit. halm. 77.

*The good life required sound planning to turn financial goals into reality.*¹⁸

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, kehidupan yang baik membutuhkan perencanaan yang baik untuk mengubah sasaran keuangan menjadi nyata. Sehingga untuk mendapatkan kehidupan yang baik perlu adanya perencanaan.

Perencanaan keuangan yang dilakukan oleh 13 dosen ekonomi menurut penulis sudah sesuai dengan teori mengenai perencanaan keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pribadi bahwa 13 dosen ekonomi yang mengimplementasikan perencanaan dalam mengelola keuangan telah memenuhi aspek-aspek dalam mengelola keuangan secara syariah, seperti mengelompokkan jenis pengeluaran kedalam pos-pos pengeluaran (pos dana sosial, pos *saving*, pos cicilan utang dan biaya hidup).

Pos dana sosial dari 15 dosen yang diteliti ternyata semua dosen ekonomi fakultas syariah dan ekonomi Islam secara keseluruhan telah menyalurkan zakat setiap tahunnya. Dosen ekonomi fakultas syariah dan ekonomi Islam mengatakan bahwa alokasi dalam bentuk pos dana sosial merupakan sebuah kewajiban sebagai seorang muslim.

Pengeluaran yang bersifat sosial, artinya belajar untuk berbagi, tidak hanya berbagi dalam arti sukarela karena kebaikan hati, akan tetapi dalam arti mengeluarkan sebagian harta yang bukan menjadi hak kita. Termasuk di dalamnya zakat, infak, sadakah, dan lain

¹⁸ Benedict Koh & Fong Wai Mun, *Personal Financial Planning*, fourth edition, (Singapore: Prentice Hall, 2003), hlm.3.

sebagainya.¹⁹ Setiap agama mengajarkan umat untuk berbagi kepada sesamanya. Seperti dalam agama Budha dikenal sebagai *derma*. Dalam agama Kristen dikenal dengan *sepersepuluhan*. Sedangkan dalam agama Islam dikenal dengan zakat, infak, sadakah, wakaf, hadiah, hibah, dan lain sebagainya.

Pengeluaran yang bersifat wajib berupa zakat ini harus dikeluarkan oleh setiap muslim laki- laki maupun perempuan baik melalui zakat fitrah maupun zakat profesi apabila sudah mencapai nisab. Berikut terkait hal tersebut yang dijelaskan dalam buku *A Muslim's to investing & personal finance* yang mengatakan bahwa :

*Every muslim man and woman who has nisab, or the minimum amount of wealth required, must pay zakah. Paying your zakah is both a legal obligation and a demonstration of faith. By giving a portion of your legitimate wealth to the needy or other qualified recipients, you reap spiritual and perhaps financial rewards.*²⁰

Hasil penelitian dari 15 dosen ekonomi yang diteliti secara menyeluruh telah mengalokasikan pos sosial dengan baik sesuai dengan perintah agama. Alokasi dana zakat wajib yang dikeluarkan setiap tahunnya, dan infak atau sadakah selalu di sisihkan setiap kali mendapat penghasilan. Dengan berbagi membuat kita lebih peduli dengan keadaan disekitar yang kurang beruntung. Mendahulukan hak Allah merupakan hal yang penting sebagai wujud rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan, sebelum memasukkan penghasilan kedalam pos-pos pengeluaran yang

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 101.

²⁰ Virgiana B. Morris, *A Muslim Guide to Investing & Personal Finance* (New York: Lightbulb Press, 2009), hlm. 16.

lain. Meskipun hal ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan namun setiap kali mendapat penghasilan selalu menyalurkannya.

Selanjutnya mengenai alokasi dalam pos *saving*. Pada pos ini juga menjadi bagian yang penting dalam mengelola keuangan pribadi, setelah diteliti dosen ekonomi fakultas syariah dan ekonomi Islam ternyata memiliki keberagaman cara dalam mengalokasikan dana dalam pos *saving*. Diantaranya ada 10 orang dosen ekonomi dengan nama inisial RH, LZ, Elsa, NN, AD, MY, RS, RF, H, dan MM lebih menyukai untuk mengalokasikan dana *saving* secara lengkap seperti memanfaatkan tabungan pendidikan anak, tabungan biasa, tabungan emas, investasi baik dalam asset rill maupun asset non rill dan asuransi baik asuransi jiwa maupun asuransi umum seperti asuransi pendidikan maupun asuransi kendaraan bermotor.

Kemudian ada 3 orang dosen lainnya lebih menyukai mengalokasikan dana *saving* dalam bentuk tabungan dan investasi, baik itu tabungan biasa, tabungan pendidikan anak maupun tabungan emas dan investasi dalam asset rill maupun aset non rill. kemudian 2 orang dosen ekonomi yang lain menyukai mengalokasikan dana *saving* dalam bentuk tabungan saja baik tabungan biasa, tabungan pendidikan maupun tabungan emas.

Pengeluaran untuk *saving* atau dengan istilah “ hak untuk masa mendatang” pengeluaran yang satu ini ditujukan untuk persiapan terhadap kebutuhan yang akan datang. Istilah *saving* disini tidak hanya menyetorkan sejumlah uang pada rekening tabungan (*saving account*) saja, namun bisa juga untuk pengeluaran-pengeluaran

masa depan atau menabung dalam artian secara umum.²¹ *Saving* juga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Berikut dijelaskan dalam buku *Armed Force Guide To Personal Financial Planning*.

“an essential part of your financial plan is savings”.²²

Menabung merupakan aktifitas mencadangkan sebagian pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penting dan mendadak dimasa yang akan datang. Ada tiga bentuk tabungan. Pertama memegang kekayaan dalam bentuk uang tunai, namun pola ini sangat dilarang dalam agama Islam. karena, harta akan habis dimakan dan tidak produktif. Ketidakproduktifan harta jelas akan mengganggu siklus ekonomi.

Kedua, memegang tabungan dalam bentuk harta tanpa berproduksi, seperti tabungan IB, deposito IB, perhiasan, atau rumah. Pola ini dapat dilakukan dengan cara-cara yang dianjurkan dan dibolehkan dalam ajaran islam. Ketiga, menginvestasikan pada instrumen-instrumen lembaga keuangan yang menguntungkan dan tidak dilarang dalam ajaran Islam baik itu untuk investasi maupun asuransi. pola ini merupakan pola yang sangat dianjurkan. Karena, pola ini akan membantu aliran uang secara baik dan menyebabkan kondisi kesehatan ekonomi umat semakin baik pula.²³

²¹ Evita P Purnamasari, *op. cit.*, hlm. 103.

²² Colonel Margaret H. Belknap & Major F. Micheal Marty, *Armed Force Guide To Personal Financial Planning*, (America: stackpole books, 2007), hlm. 43.

²³ Dwi Swiknyo, *Tarbiyah Financial*,(Jogjakarta: Diva Press, 2009) hlm.52.

Keragaman cara yang dilakukan dosen-dosen ekonomi di atas merupakan salah satu bukti bahwa dalam mengalokasikan dana *saving* tetap memperhatikan unsur spiritual dalam ekonomi Islam yakni terhindar dari larangan *riba*, *gharar*, dan *maisir*. Hal tersebut terbukti dengan alokasi dana *saving* yang sudah dilakukan dosen-dosen ekonomi secara umum menyalurkannya kepada lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah. Meskipun ada beberapa dosen ekonomi yang memiliki , tabungan dan asuransi pada lembaga keuangan konvensional namun hal itu dilakukan dengan alasan belum ditemukannya lembaga keuangan yang berbasis syariah beberapa puluh tahun yang lalu ketika ingin membuka tabungan dan asuransi. Namun terkait hal ini dosen-dosen ekonomi telah memiliki rekening pada bank syariah sehingga apabila menerima gaji kemudian dana tersebut dipindahkan ke dalam rekening bank syariah.

Hasil penelitian dari 15 orang dosen ekonomi fakultas syariah dan ekonomi Islam ternyata 13 orang dosen yang mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah telah mengalokasikan pos *saving* pada lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah sesuai dengan apa yang mereka yakini bahwa untuk menghindari praktik riba sehingga lebih memanfaatkan produk-produk dari lembaga keuangan syariah.

Pos selanjutnya ialah pos cicilan utang. Dari hasil wawancara secara langsung mendapatkan kesimpulan bahwa tidak semua dosen ekonomi memiliki cicilan utang atau utang. Memang ada beberapa dosen yang memiliki cicilan utang seperti cicilan rumah atau KPR dan kendaraan roda empat baik di bank syariah maupun di bank

konvensional. Alasan para dosen yang memiliki cicilan utang pada bank konvensional ialah pada beberapa tahun yang lalu pada saat ingin membuka pembiayaan bank syariah masih sulit ditemukan dan pada saat itu bank belum *familiar* seperti saat ini sehingga memanfaatkan bank konvensional. Namun sebagian dosen lain yang memilih pembiayaan pada bank syariah mengaku bahwa sebagai umat Islam sudah sepantasnya memanfaatkan fasilitas yang sudah memberikan banyak kemudahan dalam hal keuangan yang tentunya transaksi di dalamnya terhindar dari larangan ekonomi Islam seperti riba.

Cicilan utang seringkali disebut membayar utang atau pinjaman. Pembayaran utang ini sudah ditentukan kapan waktu dan jumlah yang harus dibayarkan. Sangat dianjurkan sekali untuk membayar utang tepat waktu, karena utang harus tetap dibayarkan sesuai waktu yang telah disepakati dan jumlah yang harus dibayarkan.²⁴

Berikut adalah yang termasuk dalam cicilan utang yaitu :

- 1) kredit rumah
- 2) kredit kendaraan
- 3) kredit alat-alat rumah tangga seperti, panci, wajan, kompor, dan lain sebagainya.
- 4) kredit barang elektronik seperti TV, kulkas, dan lain sebagainya.
- 5) kartu kredit.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hlm. 102.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 104.

Di era modern seperti saat ini *baitulmal* bisa disebut dengan lembaga keuangan. Dengan adanya lembaga keuangan ini tentunya akan memberikan kemudahan untuk umat dalam melakukan pembiayaan. Memiliki cicilan utang tentunya tidak asing lagi ditelingan kita semua, seperti halnya memiliki cicilan utang dibank, namun dalam hal ini harus memperhatikan aspek larangan terhadap bunga atau *riba*. Sehingga apabila ingin mengajukan pembiayaan ke bank *alternatif* terbaik ialah memakai jasa pembiayaan dari bank yang berbasis syariah sehingga terhindar dari adanya *riba*.²⁶

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat di analisis bahwa secara umum pembiayaan yang dilakukan dosen ekonomi lebih banyak memilih pembiayaan pada bank syariah karena sesuai dengan ajaran Islam yang harus selalu memperhatikan unsur *spiritual* dalam setiap transaksi yang dilakukan, seperti menghindari praktik *riba* dan lebih transparan. Sehingga pembiayaan yang dilakukan akan menimbulkan efek tenang karena tidak ada *riba* didalamnya.

Pos yang terakhir ialah pos biaya hidup. Pada pos ini alokasi yang dilakukan 13 orang dosen ekonomi yang menerapkan perencanaan keuangan mengatakan bahwa dalam mengelola biaya hidup tidak boleh melebihi pemasukan atau lebih besar pasak daripada tiang. 13 dosen ekonomi yang mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah mengatakan bahwa lebih suka menerapkan hidup sederhana karena kesederhanaan merupakan bentuk rasa syukur atas semua yang telah dimiliki.

Beberapa dosen lainnya mengatakan bahwa dalam mengelola biaya hidup boleh makan enak untuk diawal bulan dan makan dengan menu sederhana di akhir

²⁶ Muhammad Sharif Chaudhry, *Op. Cit.*, hlm. 332.

bulan asalkan pos-pos pengeluaran sebelumnya seperti pos dana sosial, pos *saving*, cicilan utang sudah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa dosen-dosen ekonomi lebih mengutamakan kesederhanaan dalam menjalani hidup sebagaimana dilarang dalam ayat Al-Qur'an mengenai perilaku berlebih-lebihan yakni sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah yang demikian.” (QS. Al-Furqan : 67).²⁷

Prinsip kesederhanaan adalah kesadaran untuk membatasi kebutuhan pokok dalam kehidupan. Kesederhanaan sama halnya dengan seni. Kesederhanaan tidak hanya membuang kemewahan hidup, tapi dibutuhkan perubahan cara pandang terhadap sesuatu. Inti sari dari kesederhanaan ialah membedakan antara kebutuhan dan keinginan, hal ini menjadi sangat penting dalam menumbuhkan hubungan yang selaras dan lebih sehat berkenaan dengan uang. Pada prinsipnya, mengelola uang adalah bagian dari melatih diri untuk membedakan antara kebutuhan *need* dan keinginan *want*.

Keinginan lebih didorong oleh kekuatan dari dalam diri *inner power* yang bersifat pribadi. Keinginan juga sering kali tidak sejalan dengan rasional atau nilai rasa lebih mendominasi pada diri kita. Keinginan yang bisa dikendalikan dengan

²⁷ Departemen Agama RI, *Op., Cit.* halm. 365.

rasio dan realitas yang ada di sebut dengan kebutuhan. Sifat kebutuhan lebih objektif karena berpegang pada realitas yang ada.²⁸

Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam segala perkara. Begitu juga dalam membelanjakan harta, yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Seorang mukmin yang cerdas akan menyadari pendeknya kehidupan dunia dan yakin akan datangnya kematian, sehingga mendorong dirinya untuk menginfak kan harta kepada hal-hal yang memberikan manfaat untuk akhirat. seperti dengan membelanjakannya dengan cara yang baik untuk keperluan diri dan keluarganya serta masyarakat dan kaum muslimin, itulah harta yang sebenarnya dimiliki oleh manusia. Kebutuhan primer harus terpenuhi terlebih dahulu, lalu kebutuhan sekunder dan terakhir kebutuhan *tersier*.²⁹ Dalam hal konsumsi diharapkan sanggup membatasi diri dalam kebutuhan yang tidak berlebih-lebihan. Sehingga tidak melupakan tujuan utama yakni berbakti kepada Allah SWT. dengan kata lain ekonomi selalu mengusahakan membagi-bagikan dan memanfaatkan materi harus diisi dengan jiwa kerohanian yang luhur dan sangat ketuhanan yang tinggi.³⁰

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa 13 orang dosen yang mengimplementasikan perencanaan telah memahami bahwa hidup sederhana merupakan cara yang sesuai dengan ajaran Islam dalam membelanjakan harta karena berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Sehingga pengelolaan pada pos biaya hidup

²⁸ Muhammad Sharif Chaudhry, Op., Cit, hlm. 156.

²⁹ Dwi Swiknyo, *Tarbiyah Financial*,(Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 159-160.

³⁰ Ibid, hlm. 162.

ini harus benar-benar dikelola dengan baik sehingga tidak lebih besar dari penghasilan. Pengalokasian pada pos biaya hidup ini di dasarkan dengan porsi kebutuhan yang ada sehingga dalam memenuhi setiap kebutuhan selalu tidak berlebihan.

Keberadaan harta benda dan segala kepemilikan di dunia merupakan sarana untuk membekali diri dengan ketaatan, dan harta seseorang yang hakiki adalah segala yang telah dia infakkan untuk kebaikan. Sehingga dari cara membelanjakan harta tersebut tetap terfokus pada tujuan untuk mencari akhirat supaya berhasil meraih kesejahteraan hidup diakhirat. Namun di sisi lain, tetap tidak melupakan bagian dunia dengan membelanjakan harta yang sesuai dengan kebutuhan.

Aspek kedua yakni meminimalisir resiko, dari hasil wawancara kepada 15 orang dosen ekonomi 13 orang yang telah mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah telah memahami bahwa meminimalisir kebutuhan dalam mengelola keuangan merupakan suatu hal yang perlu untuk dilakukan. Hal ini terbukti dari alokasi pada pos biaya hidup yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan menyukai untuk hidup sederhana. Selain itu juga adanya pengelompokkan pos-pos pengeluaran. Hal ini secara tidak langsung telah meminimalisir resiko dari berbagai jenis kebutuhan mana kebutuhan yang memiliki resiko terbesar apabila tidak terpenuhi, mana kebutuhan yang memiliki resiko sedang apabila terlambat dalam pemenuhannya, dan mana resiko terendah apabila tidak langsung dipenuhi.

Pengeluaran yang memiliki resiko terbesar adalah pengeluaran sosial, karena konsekuensinya tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat apabila tidak terpenuhi.

Kemudian pengeluaran yang memiliki resiko tidak sebesar pengeluaran sosial adalah pengeluaran cicilan utang dan *saving*. Memang pengeluaran ini bisa saja ditunda, tapi memiliki resiko yang harus ditanggung, misalkan jika menunda pembayaran utang akan terkena denda, dan psikologis.

Sedangkan *saving*, jika ditunda akan mengalami penyesalan selamanya karena impian masa depan akan tertunda. Kemudian untuk resiko paling kecil diantaranya pengeluaran-pengeluaran yang lain adalah pengeluaran biaya hidup. Misalkan saja berbelanja, biasanya berbelanja dalam satu bulan bisa tiga sampai empat kali dalam sebulan, apabila dapat dikendalikan menjadi sekali dalam sebulan sehingga dana dapat dialokasikan kedalam pengeluaran *saving*.³¹

Membagi penghasilan kedalam pos-pos pengeluaran secara sistematis sesuai dengan kebutuhan yang sudah dilakukan dosen ekonomi dalam mengelola keuangan pribadinya merupakan salah satu bentuk tindakan dalam meminimalisir resiko karena akan diketahui kebutuhan-kebutuhan mana yang memiliki resiko terbesar apabila tidak terpenuhi. Dengan demikian dari hasil penelitian menurut penulis tindakan dalam mengelompokkan jenis pengeluaran ke dalam pos-pos pengeluaran yang sudah dilakukan oleh 13 dosen ekonomi sudah sesuai dengan teori perencanaan keuangan syariah dalam mengelola uang dengan cara yang benar.

Aspek yang terakhir ialah aspek memilih cara kanan dalam mengelola keuangan atau mendahulukan *saving* kemudian sisanya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mengatur keuangan dengan cara kanan '*saving right*

³¹ Evita P Purnmasari, *Ibid.*, hlm. 120.

after you get your income'. Artinya, menabung segera setelah menerima penghasilan. Membiasakan untuk menabung setelah menerima penghasilan perlu untuk dilakukan sehingga akan membangun kebiasaan. Apabila kebiasaan menabung di awal sudah terbentuk, maka akan dapat menyusun strategi lain agar tabungan bisa berkembang.³²

Dari 13 orang dosen ekonomi yang mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah secara umum telah memenuhi aspek ini. Hal ini terbukti dari hasil wawancara secara langsung bahwa 13 dosen ekonomi memiliki pos dana saving setiap bulannya yang harus disisihkan baik dalam bentuk arisan, tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan emas, asuransi jiwa, asuransi pendidikan maupun dalam bentuk investasi. Menyisihkan penghasilan untuk di alokasikan dalam pos saving ini dilakukan secara rutin setiap bulannya sehingga pos ini menjadi pos wajib selain pos dana sosial yang harus terpenuhi terlebih dahulu.

2. Analisis Faktor yang Melatarbelakangi Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Dosen Ekonomi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan 15 dosen ekonomi fakultas syariah dan ekonomi Islam terdapat 13 orang dosen yang mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah dan 2 orang lainnya tidak mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan

³² Evita P Purnamasari, *Ibid.*, hlm. 122.

pribadinya, berikut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi perencanaan keuangan syariah dosen ekonomi fakultas syariah dan ekonomi Islam.

Menurut 13 dosen ekonomi yang mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah mengatakan bahwa faktor yang melatarbelakangi implementasi perencanaan keuangan syariah ialah didasarkan beberapa faktor diantaranya. Pertama, Faktor pendapatan, dan kedua faktor pemahaman keuangan.

faktor pertama yakni faktor penghasilan. Dosen ekonomi yang mengatakan bahwa faktor penghasilan yang melatarbelakangi implementasi perencanaan keuangan syariah ialah sebanyak 5 orang, yang mengatakan bahwa adanya penghasilan dimiliki setiap bulannya mendorong untuk dikelola dengan baik agar semua kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik dan mencapai tujuan keuangan.

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahanya baik berupa uang atau hasil materiil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu. Pendapatan yang dimiliki oleh setiap orang akan sangat berpengaruh pada alokasi pengeluaran yang dilakukan. Hal ini juga berpengaruh pada nilai-nilai dan tujuan yang dimiliki seseorang tersebut. Keluarga yang memiliki tingkat pendapatan rendah cenderung lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masa kini, sebaliknya keluarga dengan pendapatan tinggi akan lebih cenderung berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masa kini dan masa depan. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut dalam memanfaatkan pendapatan yang ada. Tindakan yang bisa dilakukan adalah

meningkatkan pendapatan atau mengurangi pengeluaran. Mengurangi pengeluaran adalah tindakan yang lebih mudah dilakukan.³³

Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh seseorang untuk mengurangi pengeluaran seperti menghilangkan pengeluaran yang bukan merupakan prioritas utama, membeli barang dan jasa pengganti yang harganya lebih murah, atau mengurangi kuantitas dan kualitas barang dan jasa yang dibeli.³⁴ Terdapat 3 kategori dalam mengendalikan pendapatan :

a. Strategi Aktif

yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keuangan, misalnya seperti memperpanjang jam kerja untuk mendapat pendapatan yang lebih besar, membudidayakan tanaman-tanaman untuk dijadikan sebagai penghasilan tambahan.

b. Strategi Pasif

yaitu mengurangi pengeluaran seperti (mengurangi pengeluaran untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).

c. Strategi Jaringan

yaitu menjangkau relasi baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosial maupun kelembagaan (misalnya meminjam uang

³³ Eko Arifful Bachrudin, *pengaruh pengetahuan dan faktor demografi terhadap perencanaan keuangan keluarga* (Surabaya: Skripsi S1 Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS, 2016), hlm. 3.

³⁴ Eko Arifful Bachrudin, *Ibid.* hlm. 3.

kepada tetangga, saudara, keluarag, dan sebainya ketika sedang mengalami kesulitan keuangan).

Secara teori, seseorang yang tidak mempunyai penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya dapat mencoba untuk mengurangi tekanan ekonomi dengan melakukan satu atau lebih setreategi diatas. Menurut Gross, Crandall dan Knoll untuk menambah pendapatan keluarga, beberapa orang dapat mencari pekerjaan tambahan atau pekerjaan sambilan. Mungkin sebuah hobby yang dapat diubah menjadi proyek yang mendatangkan pendapatan. Keputusan dapat dibuat untuk merubah dana investasi atau tabungan apakah dalam tipe atau lokasi yang mendapatkan keuntungan lebih besar yang diperoleh. Dengan mempertimbangkan hal tersebut dalam meningkatkan pendapatan, seseorang dapat mempertimbangkan dengan baik apakah perubahan itu akan menghasilkan tambahan atau kehilangan dalam pendapatan dan kepuasan total.³⁵ Dengan demikian dari hasil penelitian menurut penulis dosen-dosen ekonomi yang mengatakan faktor yang melatarbelakangi implementasi perencanaan keuangan karena faktor penghasilan secara teori sesuai dengan teori terkait faktor yang melatarbelakangi implementasi perencanaan keuangan syariah. Hal ini terbukti dari adanya sikap pengelolaan penghasilan yang dilakukan 5 orang dosen tersebut seperti meminimalisirs biaya hidup, menerapkan hidup sederhana, mengontrol antara kebutuhan dan keinginan

³⁵Megawati Simanjuntak, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Dan Prestasi Belajar Anak Pada Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan PKH* (Bogor: Skripsi S1, Institute Pertanian Bogor Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor 2010), Hlm. 32.

serta telah menjalankan salah satu strategi yang terdapat dalam teori faktor penghasilan. Misalnya seperti strategi pasif dengan mencari penghasilan tambahan yang dikembangkan dari hoby.

Kedua, yaitu faktor pemahaman keuangan. Dosen–dosen yang menjelaskan mengenai faktor pemahaman keuangan dalam implementasi perencanaan keuangan syariah ialah sebanyak 8 orang dosen ekonomi yang memahami bahwa keuangan harus dikelola dengan baik demi tercapainya tujuan keuangan seseorang maupun keluarga. Adanya pemahaman keuangan seseorang mendorong implementasi perencanaan keuangan seseorang dalam mengalokasikan pos-pos pengeluaran.

Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvi menjelaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan memiliki pengaruh terhadap implementasi perencanaan keuangan syariah. Sikap pemahaman mempengaruhi proporsi pembagian pos keuangan yang dilakukan. Pemahaman keuangan merupakan dasar-dasar aspek pengetahuan keuangan. Menurut *the Organization for economic cooperation and Development*, pengetahuan keuangan merupakan proses membangun kemampuan dan pemahaman konsumen atau investor tentang produk-produk serta konsep keuangan melalui intruksi dan nasihat untuk mengembangkan keahlian serta meningkatkan peluang dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas, mengetahui kemana sebaiknya meminta bantuan keuangan, dan mampu membuat tindakan alternative dalam meningkatkan kesejahteraan hidup.

Pengetahuan keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam dalam menikmati hidup tetapi justru dengan pengetahuan keuangan, individu maupun keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Seperti yang dijelaskan juga oleh Andrew mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak.³⁶

Dengan demikian menurut penulis pemahaman keuangan yang dimiliki oleh 8 orang dosen ekonomi yang telah mengimplementasikan perencanaan keuangan sudah sesuai dengan teori mengenai faktor perencanaan keuangan syariah. Karena secara teori mereka telah memiliki dasar teori yang kuat mengenai ekonomi dan keuangan baik ekonomi umum maupun ekonomi syariah, terlebih lagi mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan sehingga tidak memerlukan alasan lain untuk mengimplementasikan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadinya.

³⁶ *ibid.* hlm.33.